

Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pbl Berbantu Media Kasuka Peserta Didik Kelas 1 Sdn Sawah Besar 01

Yus Annisa Achsanti¹, Sri Suneki², Theresia Sawitri³

¹Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang

²Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

³ SD Negeri Sawah Besar 01

yus.anniesya5758@gmail.com, Srisuneki65@gmail.com, thsawitri67@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru belum menggunakan model pembelajaran yang berbasis masalah. Sebagian besar peserta didik juga belum begitu lancar dalam membaca dan menulis, sehingga diperlukan pembelajaran yang mampu membuat peserta didik lebih memahami pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantu kartu suku kata pada peserta didik kelas 1 SDN Sawah Besar 01, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek Penelitian adalah siswa kelas 1 SDN Sawah Besar 01 yang terdiri dari 28 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes evaluasi serta dokumentasi dan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantu media kartu suku kata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil tes evaluasi prasiklus yang semula nilai rata – rata kelas 66,42 , pada siklus 1 meningkat menjadi 76,42 dan pada siklus 2 menjadi 90,35. Dengan rata – rata ketuntasan pada prasiklus sebesar 43%, siklus 1 meningkat menjadi 64%, dan pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 93%. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantu media kartu suku kata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 SDN Sawah Besar 01 Semarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci : Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Media KASUKA

ABSTRACT

The low learning outcomes in Indonesian are because the learning carried out by teachers has not used a problem-based learning model. Most students are not very fluent in reading and writing, so learning is needed can make students understand learning better and can improve Indonesian language learning outcomes. This classroom action research aims to improve Indonesian language learning outcomes through the Problem-Based Learning (PBL) learning model assisted by syllable cards for grade 1 students at SDN Sawah Besar 01, Gayamsari District, Semarang City. This research was conducted in two cycles, each consisting of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were grade 1 students at SDN Sawah Besar 01 consisting of 28 students. Data collection techniques in this research used observation, evaluation tests, and descriptive research methods. The results of the research show that applying the Problem-Based Learning (PBL) model with the help of syllabic card media can improve student learning outcomes in Indonesian language subjects. The pre-cycle evaluation test, which was originally a class average of 66.42, increased to 76.42 in cycle 1 and 90.35 in cycle 2. With an average completion rate in the pre-cycle of 43%, cycle 1 increased to 64%, and in cycle 2 it increased to 93%. From the research results, it was concluded that the application of the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by syllable card media could improve the learning outcomes of class 1 students at SDN Sawah Besar 01 Semarang in Indonesian language subjects.

Keywords: Learning Outcomes, *Problem-Based Learning*, KASUKA Media

1. PENDAHULUAN

Visi pendidikan nasional yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 adalah diwujudkan sistem pendidikan Indonesia sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Adanya tantangan dan arus globalisasi yang pesat menuntut manusia untuk lebih berpikir maju dan kritis dalam menghadapi permasalahan - permasalahan yang muncul disegala bidang. Sehingga penting bagi guru untuk menciptakan pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik agar mau berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Guru juga perlu memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Kemdiknas, 2012). Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang digunakan sebagai sarana dalam mengembangkan ketrampilan berbahasa yang baik dan benar (Putri C. D., *et al.*, 2023). Sehingga Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang dinilai sangat penting untuk diajarkan pada semua jenjang pendidikan terutama bagi peserta didik tingkat sekolah dasar (Hasanah:2023).

Bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari – hari. (Dharwisasa., *et al.*, 2020) Hal tersebut karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang menjadi alat komunikasi dalam keberagaman suku bangsa negara Indonesia yang mana memiliki Bahasa daerah yang beragam pula. Sehingga menjadikan Bahasa pengantar dalam kehidupan sehari – hari, terutama pada dunia Pendidikan. (Nugraha, Junaedi., *et al.*, 2019).

Landasan efektifitas bahasa nasional yang tertuang pada standar kompetensi pelajaran Bahasa

Indonesia adalah suatu program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia, serta menghargai nilai-nilai kemanusiaan.

Standar kompetensi ini disiapkan dengan mempertimbangkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara serta sastra Indonesia sebagai hasil cipta intelektual produk budaya yang berkonsekuensi pada fungsi mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, (5) sarana pengembangan penalaran, dan (6) sarana pemahaman beragam budaya Indonesia melalui khazanah kesusasteraan Indonesia (Depdiknas, 2003; Anggreni, N. L. O., 2019).

Keterampilan berbahasa meliputi empat komponen yaitu “keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis” (Tarigan : 2013). Keterampilan tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia. Untuk mencapai keberhasilan dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilan berbahasa, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik. Penentu keberhasilan proses pembelajaran lebih didominasi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tersebut. Dalam hal ini peran guru adalah merancang pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. (Artini, 2019).

Penggunaan model pembelajaran yang variatif, juga akan memberikan pengaruh pada penguasaan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari pembelajaran

Bahasa Indonesia adalah meningkatkan kemampuan peserta didik supaya mampu berkomunikasi dengan baik dan benar, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Sukama, 2019). Oleh karena itu, Bahasa Indonesia sangat penting dipelajari anak SD/MI karena : (1) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan lingkungan. (2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik. (3) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi peserta didik. (4) Sebagai dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya.

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang bertujuan untuk memperoleh kecerdasan berupa kemampuan kognitif untuk mencapai kematangan. Perubahan yang terjadi meliputi sikap, ketrampilan, kemampuan, dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Cara lain yang dapat menunjang proses pembelajaran adalah dengan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, agar mendapatkan hasil yang diharapkan (Subakti, H., & Handayani, E. S., 2021).

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri peserta didik karena adanya perubahan tingkah laku (Nurrita, T. 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas diketahui bahwa permasalahan dalam pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik kelas I. Hal tersebut terjadi karena guru belum menerapkan pembelajaran berbasis masalah dan media yang digunakan dalam pembelajaran masih terbatas. Selain itu, sebagian besar peserta didik belum dapat membaca dan memahami penulisan kata yang tepat. Sehingga peneliti merasa perlu menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti akan menerapkan model pembelajaran inovatif, yang

diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan membuat peserta didik ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Salah satu alternatif yang sesuai dengan tujuan tersebut adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media kartu suku kata. Penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media kartu suku kata dipilih karena menuntut peserta didik aktif dalam penyelidikan dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran.

Dalam penerapan model PBL, guru tidak lagi berperan sebagai pusat pembelajaran melainkan sebagai fasilitator untuk peserta didik dengan memberikan bimbingan serta arahan kepada peserta didik (Wijaya *et. al.*, 2020; Yusita., *et al.*, 2021). Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mengaitkan pembelajaran dengan masalah nyata dalam kehidupan sehari - hari dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilannya dalam menyelesaikan suatu masalah dan melatih peserta didik untuk belajar berpikir kritis sekaligus membangun pengetahuan baru (Hosnan, 2014).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan melalui 5 tahapan yaitu (1) Mengorientasi peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) penyelidikan baik secara kelompok maupun individu, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dimana pada tahap penyelidikan secara individu, dapat melatih peserta didik untuk mandiri dan bertanggung jawab pada suatu masalah dengan peran guru yang selalu membimbing dan mengarahkan proses penyelidikan dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Astuti, T. P., 2019 ; Suryani, 2021).

Keunggulan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran menurut kemendikbud (2013b) adalah, sebagai berikut: (1) proses pembelajaran bermakna bagi peserta didik dimana siswa belajar memecahkan masalah melalui

penerapan pengetahuan yang dimilikinya; (2) peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan; (3) meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan membuat peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan model pembelajaran yang berbasis masalah saja, tapi juga memerlukan pemanfaatan media pembelajaran (Cahyani et. al., 2021). Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Tastrum, E. S., 2022).

Media pembelajaran memiliki beberapa manfaat diantaranya: dapat mendukung proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik, memotivasi peserta didik untuk belajar, memperjelas materi, memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih berarti dan tidak menjadi verbalistik (Nurfadhillah, S., 2021). Salah satu media yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah media kartu suku kata. Media kartu suku kata berbentuk potongan kertas kecil berisi simbol – simbol huruf. Media kartu suku kata diimplementasikan melalui permainan yang dapat membantu peserta didik untuk lebih cepat mengenal simbol – simbol huruf, sehingga membuat minat belajar peserta didik semakin kuat untuk bereksplorasi dalam menemukan kosakata baru, dengan cara merangkaikan simbol-simbol huruf pada kartu suku kata (Yampap, U., & Hasyda, S., 2021).

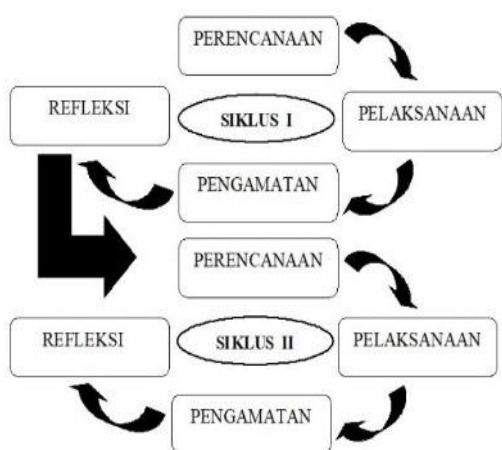
Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media KASUKA terhadap Hasil Belajar Bahasa

Indonesia Kelas I”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media kartu suku kata meningkatkan kualitas pembelajaran serta dapat memperkaya ilmu pengetahuan pendidikan khususnya tentang pemilihan model pembelajaran yang bervariasi dan interaktif, serta pemilihan media pembelajaran yang tepat dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini berlangsung selama proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk membenahi proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif partisipatif karena dalam penelitian ini melibatkan kerjasama antara peneliti dan guru kelas.

Penelitian PTK ini menggunakan model penelitian Kemmis dan McTaggart yang memiliki tahapan dimulai dari perencanaan, dilanjut dengan pelaksanaan tindakan, kemudian observasi dan yang terakhir melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Desain PTK ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart PTK yang mana pada model PTK dapat dilihat sebagai siklus modifikasi menggunakan sistem spiral refleksi diri yang diawali dengan rencana, dilanjutkan dengan melakukan tindakan, pengamatan, refleksi, dan selanjutnya diikuti dengan siklus spiral berikutnya (Hasanah., et al., 2023). Secara prosedur tindakan untuk setiap siklus dapat dinyatakan sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian Kemmis dan Taggart

Secara garis besar, penelitian tindakan ini dilakukan mengikuti proses pengkajian yang terdiri dari 4 tahap (Arikunto, *et al.*, 2010:104) yaitu: (1) Merencanakan tindakan dalam penelitian tindakan kelas yang telah disusun berdasarkan permasalahan yang hendak dipecahkan. Perencanaan tindakan dalam penelitian ini meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran, dan alat evaluasi pembelajaran. (2) Melaksanakan tindakan penelitian sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media kartu suku kata dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. (3) Mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun, untuk mengumpulkan data yang berguna sebagai alat ukur sejauh mana tindakan yang dilakukan berdampak pada proses pembelajaran yang berlangsung. (4) Merefleksikan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan untuk mengetahui apa saja keunggulan dan perbaikan yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media kartu suku kata.

Subjek dalam penelitian ini berfokus pada peserta didik kelas 1 SD Negeri Sawah Besar 01 alamat Jalan Tambak Dalam Raya No. 2, Sawah Besar

Kecamatan Gayamsari, Semarang Timur, Kota Semarang, dengan jumlah peserta didik 28 terdiri dari 15 anak laki-laki dan 13 anak perempuan pada Semester 1 tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi pada hasil belajar peserta didik kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Hal tersebut karena sebagian besar peserta didik belum dapat membaca dan menulis dengan lancar. Selain itu, dalam pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang berbasis masalah maupun media yang mendukung proses pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti mencoba untuk memberikan perlakuan berupa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan berbantu kartu suku kata.

Sintak model *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Sintak model *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan dilaksanakan pada setiap pertemuan.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Sekali pertemuan terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pemberian tindakan pada siklus pertama berdasarkan pada hasil refleksi awal (prasiklus). Pemberian tindakan pada siklus kedua berdasarkan pada hasil refleksi siklus pertama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi adalah sebuah Langkah yang dilakukan peneliti untuk mengamati dan mencatat keadaan yang ada di lapangan secara sistematis (Slameto, 2015:232). Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media kartu suku kata pada

siklus 1 dan siklus 2 di kelas 1 SDN Sawah Besar 01 Semarang. Tes merupakan alat ukur yang dirancang secara sistematis yang ditujukan untuk mengukur kompetensi tertentu secara administrasi dan pemberian angka yang jelas dan spesifik, sehingga menghasilkan nilai yang relatif stabil apabila dilakukan dalam kondisi yang sama (Slameto, 2015:233). Tes digunakan sebagai alat ukur evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media kartu suku kata. Data hasil evaluasi pembelajaran yang didapatkan dalam setiap siklus akan dijadikan bahan perbandingan dari hasil evaluasi pembelajaran prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Perbandingan yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan yang terjadi setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media kartu suku kata pada siklus 1 dan siklus 2.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada peserta didik kelas 1 semester 1 tahun 2023/2024 SDN Sawah Besar 01, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 1 berjumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 13 peserta didik perempuan dan 15 peserta didik laki - laki di SDN Sawah Besar 01 Semarang. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Adapun permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 2 (Ayo Bermain).

Dari permasalahan tersebut peneliti merencanakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1. Selama proses pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 peneliti melakukan observasi atau pengamatan untuk mengetahui sejauhmana model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media kartu suku

kata dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada peserta didik kelas 1 SDN Sawah Besar 01 Kota Semarang menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media kartu suku kata memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik, mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pada kegiatan prasiklus di SDN Sawah Besar 01 mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 2 (Ayo Bermain), memperoleh hasil nilai rata – rata kelas adalah 66,42 dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 100. Ketuntasan belajar klasikal pada kegiatan prasiklus adalah sebesar 43% atau 12 peserta didik dari 28 peserta didik.

Hasil penelitian tindakan kelas pada kegiatan siklus 1 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media kartu suku kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 2 (Ayo Bermain), memperoleh hasil nilai rata – rata kelas adalah 76,42 dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 100. Ketuntasan belajar klasikal pada kegiatan siklus 1 adalah sebesar 64% atau 18 peserta didik dari 28 peserta didik. Hasil kegiatan pada siklus 1 menunjukkan peningkatan sebanyak 21% ketuntasan belajar peserta didik kelas 1 dari kegiatan prasiklus.

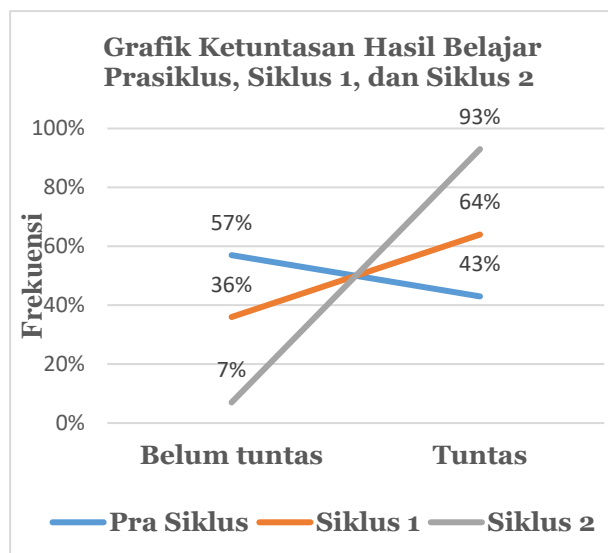
Hasil penelitian tindakan kelas pada kegiatan siklus 2 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media kartu suku kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 2 (Ayo Bermain), memperoleh hasil nilai rata – rata kelas adalah 90,35 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100. Ketuntasan belajar klasikal pada kegiatan siklus 2 adalah sebesar 93% atau 26 peserta didik dari 28 peserta didik. Hasil kegiatan pada siklus 2 menunjukkan peningkatan sebanyak 29 % ketuntasan belajar peserta didik kelas 1 dari kegiatan siklus 1.

Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dan siklus 2 menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media kartu suku kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 2 (Ayo

Bermain) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sebanyak 50% dari kegiatan prasiklus. Hal tersebut membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media kartu suku kata berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas 1. Berikut hasil rekapitulasi data persentase dan grafik ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh peserta didik dari kegiatan prasiklus hingga siklus 2 kelas 1 SDN Sawah Besar 01 :

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Tahap	Jumlah Peserta Didik	Tuntas	Belum Tuntas	Rata-rata Nilai	Persentase
Prasiklus	28	12	16	66,42	43%
Siklus 1	28	18	10	76,42	64%
Siklus 2	28	26	2	90,35	93%



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Dari tabel 1 dan gambar 2 di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik

pada siklus 1 dan siklus 2 setelah diberikan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media kartu suku kata. Hal ini menunjukkan bahwa target penelitian telah tercapai.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* melatih peserta didik mensintesis pengetahuan dan ketrampilan sebelum peserta didik menerapkannya pada masalah sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuannya dalam memecahkan suatu permasalahan (Fitri et al., 2020; Narsa : 2021). Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* guru membimbing peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan dengan memberikan arahan yang dibutuhkan agar masalah yang harus dipecahkan peserta didik dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam model *Problem Based Learning* (PBL) terdapat lima sintaks atau teknik – Teknik langkah dalam pembelajaran sebagai berikut : 1) Orientasi peserta didik pada masalah, pada sintaks ini peserta didik menjawab pertanyaan pemantik dari guru, peserta didik menyimak teks aural yang akan dibacakan oleh guru yang ditampilkan melalui proyektor, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, pada sintaks ini peneliti membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, berdiskusi dengan kelompoknya dan mengerjakan tugas yang ada pada LKPD, 3) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, pada sintaks ini peneliti membantu mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKPD baik individu maupun kelompok, dan menyajikan beberapa contoh benda kongkret untuk membantu memahami materi yang dipelajari, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pada sintaks ini peneliti menugaskan tiap-tiap kelompok untuk menulis hasil diskusinya di lembar LKPD yang sudah disiapkan dan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada sintaks ini peneliti bersama-sama dengan peserta didik memberikan apresiasi kepada tiap kelompok yang sudah mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas serta

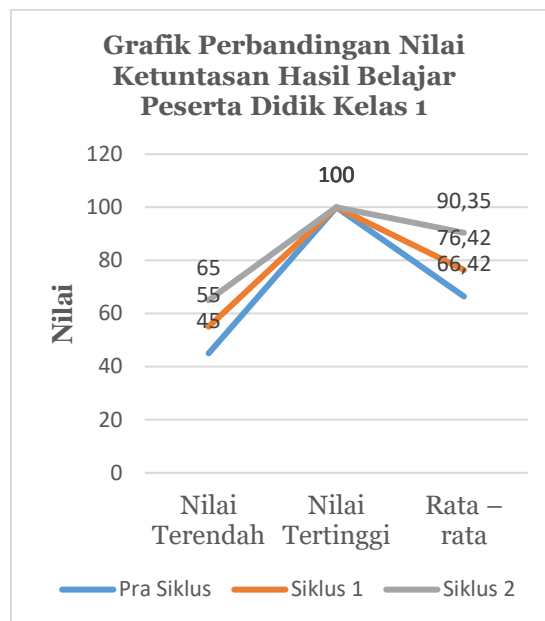
memberikan penguatan dan evaluasi hasil kerja dari semua kelompok.

Media kartu kata adalah suatu media yang digunakan dalam pembelajaran membaca untuk menarik perhatian dan minat peserta didik dalam menguasai teknik membaca permulaan. Tujuan dari penggunaan media kartu kata ini adalah agar dapat menarik perhatian dan membuat peserta didik semangat untuk mengulang teknik membaca dengan ejaan yang belum dikuasainya dengan memperhatikan intonasi baik, kelancaran baik, lafal baik dan kejelasan suara yang baik. (Siswoyo; 2022). Penggunaan media kartu ini dilakukan dengan merangkai kartu suku kata menjadi sebuah kata, dari hal tersebut peserta didik dapat mengenali huruf yang menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata, saat menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, sehingga dapat menarik kesimpulan mengenai maksud jawaban(Havisa:2021).

Pada tahap prasiklus, peneliti belum menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media kartu suku kata sehingga hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Perbaikan pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus. Pada setiap siklus, data yang diambil adalah hasil belajar peserta didik pada akhir siklus yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 1

Data	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Terendah	45	55	65
Nilai Tertinggi	100	100	100
Rata – rata	66,42	76,42	90,35
Persentase Ketuntasan dalam (%)	43%	64%	93%



Gambar 3. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Dari data tabel 2 dan gambar 3 maka dapat diketahui hasil belajar peserta didik kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 2 (Ayo Bermain) pada tahap pra siklus sebagian besar masih di bawah KKTP. Dari 28 peserta didik, sebanyak 16 peserta didik atau 57% yang memperoleh nilai dibawah KKTP 70, Sedangkan peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan hasil belajar sejumlah 12 peserta didik atau 43%. Berdasarkan hasil belajar peserta didik tersebut, maka peneliti akan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media kartu suku kata untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kegiatan siklus 1 peneliti sudah mulai menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media kartu suku kata. Kegiatan pada siklus 1 pertemuan 1 merangkai suku kata ha-, hi-, hu- menjadi sebuah kata yang biasa digunakan pada kegiatan sehari-hari dan pada pertemuan ke 2 merangkai kata he-, dan ho- menjadi sebuah kata yang biasa digunakan pada kegiatan sehari – hari. Dari hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 terdapat peningkatan hasil belajar dengan rata – rata nilai kelas 76,42. Sebanyak 10 peserta didik atau 36% yang memperoleh nilai dibawah KKTP 70, Sedangkan peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan

hasil belajar naik menjadi 18 peserta didik atau 64%.

Kegiatan siklus 2 peneliti menerapkan kembali model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media kartu suku kata. Kegiatan pada siklus 2 pertemuan 1 merangkai suku kata ca-, ci-, cu-, ce-, co- menjadi sebuah kata yang biasa digunakan pada kegiatan sehari – hari dan pada pertemuan ke 2 merangkai suku kata menjadi nama anak laki – laki dan anak perempuan. Dari hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 terdapat peningkatan hasil belajar dengan rata – rata nilai kelas 90,35. Sebanyak 2 peserta didik atau 7% yang memperoleh nilai dibawah KKTP 70, Sedangkan peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan hasil belajar naik menjadi 26 peserta didik atau 93%.

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus menggunakan penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media kartu suku kata dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas 1 SDN Sawah Besar 01 Semarang.

Penerapan model *problem based learning* berbantu media kartu suku kata dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 2 (Ayo Bermain) berdampak positif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas 1 SDN Sawah Besar 01 Semarang. Hal tersebut karena pada saat proses pembelajaran, peserta didik belajar memecahkan permasalahan yang berhubungan erat dengan kehidupan nyata peserta didik.

Penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini seperti: (1) penelitian Shalatsi Havisa (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca peserta didik kelas 1 dapat meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan media kartu kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, (2) penelitian Siswoyo (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman membaca peserta didik kelas 1 dapat meningkat setelah menggunakan media kartu kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, (3) penelitian Putri

Cantika Dikna (2023) yang menyatakan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas 1 dapat setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan media booklet dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas 1 SDN Sawah Besar 01 dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media kartu suku kata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Sawah Besar 01. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data hasil belajar peserta didik pada prasiklus dengan nilai terendah 45, nilai tertinggi 100 dengan rata-rata nilai kelas 66,42 dan persentase ketuntasan 43%. Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus 1 diperoleh data dengan nilai terendah 55 nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata kelas 76,42 dan persentase ketuntasan mencapai 64%. Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus 2 diperoleh data dengan nilai terendah 60 nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata kelas 90,35 dan persentase ketuntasan mencapai 93%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulisan penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi tugas PPL II PPG Prajabatan Gelombang II 2022 Universitas PGRI Semarang.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan artikel ini. Oleh sebab itu, saya mengucapkan terima kasih kepada: (1) Ibu Dr. Sri Suneki, M.Si. selaku dosen pembimbing lapangan. (2) Ibu Miyarti, S.Pd., SD., M.M. selaku kepala sekolah SDN Sawah Besar 01. (3) Ibu Theresia Sawitri, S.Pd. selaku guru pamong. (4) Bapak dan Ibu Guru SDN Sawah Besar 01. (5) Suami yang selalu membersamai, memberikan semangat, dan dukungannya.

(6) Almarhumah Ibunda tercinta, Ayah, kakak, adik serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan menjadi motivasi terbesar bagi penulis.

Penulis berharap dengan menyelesaikan artikel ini dapat menjadi bahan pembelajaran atau referensi untuk artikel lainnya. Penulis meminta maaf jika masih terdapat kesalahan dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Anggreni, N. L. O. (2019). Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dapat ditingkatkan melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 201–208.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artini, N. P. (2019). Pengaruh Pendekatan Saintifik Bermediakan Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 91–100.
- Astuti, T. P. (2019). Model problem based learning dengan mind mapping dalam pembelajaran IPA abad 21. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 64-73.
- Cahyaningsih, U., & Ghufron, A. (2016). Pengaruh penggunaan model problem-Based learning terhadap karakter kreatif dan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1).
- Daryanto, Evaluasi Pendidikan (Jakarta:Rineka Cipta, 2007), 102.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional
- Dharwisesa, M. W., Widiyana, I. W., & Tegeh, I. M. (2020). Penerapan Model TTW Berbantuan Media Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 227-237.
- Fitri, M., Yuanita, P., & Maimunah, M. (2020). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika terintegrasi keterampilan abad 21 melalui penerapan model problem based learning (PBL). *Jurnal Gantang*, 5(1), 77-85.
- Hasanah, I., & Manggiasih, N. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas 1 Sd Berbasis Model Pembelajaran Pbl. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3713-3729.
- Havisa, S., Solehun, S., & Putra, T. Y. (2021). Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 23-31.
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kemdiknas. 2012. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kemendikbud (2013b). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Margaret E. Bell Gredler, *Learning and Instruction Theory into*
- Nandifa, N. K., Nuvitalia, D., Azizah, M., & Saraswati, D. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri Sawah Besar 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4019-4031.
- Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia pada materi menulis teks cerita fantasi melalui penerapan model pembelajaran problem based learning. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 165-170.

- Nugraha, Junaedi. 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Saintifik Dengan Metode Problem Based Learning Di Kelas Iv Sekolah Dasar. Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI. Volume 2 Tahun 2019 Halaman 118-124
- Practice. Terjemahan Munandir (Jakarta: Rajawali, 1991), 187.
- Putri, C. D., Wahid, A. R., & Sunaryo, H. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model PBL Berbantuan Booklet Pada Siswa Kelas 1 SDN Purwanto 2. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1), 1079-1090.
- Sanjaya, Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Prenada Media, 2011), 112
- Siswoyo, A. A., & Fitrotun, D. (2022). Upaya Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Menggunakan Media Kartu Kata Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1. Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 2(3), 168-176.
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Subakti, H., & Handayani, E. S. (2021). Pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas tinggi di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 5(1), 247-255.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukama, I. N. (2019). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Pair Check. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 2(1), 63-70.
- Suryani, E. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Ciri dan Peranan Bakteri dalam Kehidupan di Kelas X MIA 3 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar Tahun Pelajaran 2017/2018. Jurnal Kependidikan, 5(2), 1-7.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tasrum, E. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Di SDN 655 Tirowali Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu (Doctoral Dissertation, Universitas Cokroaminoto Palopo).
- Wijaya, W., Hapsari, S., Simanjuntak, M. P., & Hamid, A. (2020). Pengaruh Model Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas VII Semester II SMP Negeri 35 Medan TP 2019/2020. Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI), 8(2), 76-82.
- Yampap, U., & Hasyda, S. (2021). Penggunaan Media Kartu Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, 2(2), 187-191.
- Yusita, N. K. P., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. Journal for Lesson and Learning Studies, 4(2), 174-82. jurnal / publikasi terbaru paling lama 5 tahun sebelum pengiriman artikel (*paper submission*).